

**PERAN GURU DALAM PENERAPAN SEKOLAH RAMAH ANAK
DI SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I Pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Risal Septiyan Dwi Cahyono

A510130163

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU DALAM PENERAPAN SEKOLAH RAMAH ANAK
DI SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

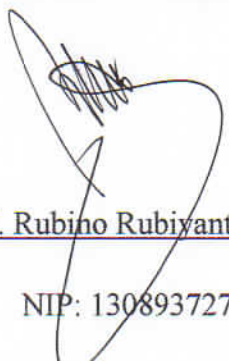
Oleh:

Risal Septiyan Dwi Cahyono

A510130163

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing


Drs.H. Rubino Rubiyanto, M.Pd

NIP: 130893727

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU DALAM PENERAPAN SEKOLAH RAMAH ANAK
DI SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA**

Oleh:

Risal Septiyan Dwi Cahyono

A510130163

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 06 Juni 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs.H. Rubino Rubiyanto, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. H. Suwarno, SH, M.Pd
(Angota I Dewan Penguji)
3. Dra. Ratnasari Diah Utami, M.Si, M.Pd
(Angota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.)

NIK: 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/ dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 24 Mei 2017

Yang membuat pernyataan



Risal Septiyan Dwi Cahyono

A510130163

PERAN GURU DALAM PENERAPAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan (1) peran guru dalam penerapan sekolah ramah anak di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. (2) penerapan sekolah ramah anak di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. (3) hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan sekolah ramah anak Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. (4) Solusi dari hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan sekolah ramah anak Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) peran guru dalam penerapan sekolah ramah antara lain: peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pelatih dan peran guru sebagai penasihat. (2) penerapan sekolah ramah anak di SD Muhammadiyah 16 Surakarta anatara lain: mulai dihilangkannya budaya punishment yang tidak mendidik, tidak melakukan diskriminasi, melakukan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. (3) hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan sekolah ramah anak antara lain: kurangnya pemahaman guru mengenai program sekolah ramah anak dan sarana prasarana yang belum mendukung (4) Solusi dari hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan sekolah ramah anak antara lain: sekolah berusaha mendatangkan fasilitator sekolah ramah anak dan mengikuti workshop tentang sekolah ramah anak.

Kata Kunci: *peran guru, sekolah ramah anak*

Abstract

This study aims to describe (1) the role of teachers in the implementation of child-friendly schools in SD Muhammadiyah 16 Surakarta. (2) the implementation of child-friendly schools in SD Muhammadiyah 16 Surakarta. (3) obstacles faced by teachers in the implementation of child-friendly schools At SD Muhammadiyah 16 Surakarta. (4) Solutions from obstacles faced by teachers in the implementation of child-friendly schools At SD Muhammadiyah 16 Surakarta. This research is a descriptive qualitative research. Technique of collecting data in this research is by interview, observation and documentation. Checking the validity of this data using source and technique triangulation. The results of this study indicate that: (1) the role of teachers in the implementation of friendly schools include: the role of teachers as educators, the role of teachers as teachers, the role of teachers as mentors, the role of teachers as trainers and the role of teachers as advisors. (2) the implementation of child-friendly schools in SD Muhammadiyah 16 Surakarta among others: the beginning of the elimination of punishment culture that does not educate, not discriminate, make learning comfortable and fun, and involve students actively in learning activities. (3) obstacles faced by teachers in the implementation of child-friendly schools include: lack of understanding of teachers about child-friendly school programs and unsupported infrastructure (4) Solutions from obstacles faced by teachers in the implementation of child-friendly schools include: Schools are

trying to bring in child friendly school facilitators and attend workshops on child friendly schools.

Keywords: role of teacher, child friendly school

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas hidup, dalam pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik dan membentuk karakter siswa atau pola tingkah laku siswa karena guru merupakan penentu dan panutan bagi peserta didik. Menurut Hamzah (2007:15), Guru adalah orang dewasa yang secara sadar dan bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk karakter atau perilaku generasi penerus bangsa. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru bisa melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan serta berusaha untuk tidak melakukan tindakan kekerasan, diskriminasi, dan bullying, supaya anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki tanpa adanya tekanan

Sekolah dituntut untuk mampu menghadirkan dirinya sebagai sebuah lembaga, tidak sekedar tempat yang menyenangkan bagi anak untuk belajar, sekolah harus menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan dapat mengembangkan potensinya. Untuk itu sekarang disekolah-sekolah diterapkan sekolah ramah anak agar siswa dalam belajar bisa merasa nyaman, aman, menyenangkan dan jauh dari tekanan maupun diskriminasi baik yang dilakukan oleh guru, teman sebaya, maupun oleh orang yang berada disekitarnya.

Menurut Mariam Orkodashvili (2013:101) *“Child-friendly school, or CFS, is UNICEF’s approach to promoting quality education in schools for all children-especially among the most vulnerable and hard-to-reach populations-both in everyday circumstances and in emergencies”*. Pengertian diatas dapat diartikan “Sekolah ramah anak atau SRA adalah pendekatan UNICEF untuk mempromosikan pendidikan secara berkualitas di sekolah untuk semua anak, terutama dikalangan yang paling rentan dan sulit dijangkau populasi baik dalam keadaan sehari-hari dan keadaan darurat”. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara

terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang berbunyi : “bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Disebutkan di atas salah satunya adalah berpartisipasi yang dijabarkan sebagai hak untuk berpendapat dan didengarkan suaranya. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang terbuka melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial,serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah/madrasah yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusif dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi dan psikososial anak perempuan dan anak laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus.

Dalam penelitian ini ada tujuan yang ingin dicapai antara lain: (1) Untuk mendiskripsikan peran guru dalam penerapan sekolah ramah anak di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. (2) Untuk mendiskripsikan penerapan sekolah ramah anak di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. (3) Untuk mendiskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan sekolah ramah anak Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. (4) Untuk mendiskripsikan Solusi dari hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan sekolah ramah anak Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Lexy J Moleong (2015:6) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah. Di dalam penelitian kualitatif analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi, dibuat dan disusun secara sistemik atau menyeluruh dan sistematis. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena data yang bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta, Jl.Karangasem RT.002/03, Karangasem, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian yang melibatkan peneliti dalam proses penelitian dari awal sampai akhir dengan hasil penelitian berupa laporan. Subyek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Sedangkan, objek dalam penelitian ini adalah peran guru dalam penerapan sekolah ramah anak di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sugiyono (2015: 137) menyatakan bahwa sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2015: 336) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman terdiri atas tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu : (1) Data reduction/reduksi data (2) Data display/penyajian data (3) Conclusion drawing/verification.

Keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, dimana teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu Lexy J. Moeloeng (2015 : 330). Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta dengan nomor statistik 104 036 101045, nomor induk sekolah 10510. Alamat sekolah Jl.Karangasem RT.002/03, Karangasem, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah.

No.Telephone: (0271) 740700 Tahun Berdiri 1969 dengan Status Akreditasi A. Pada penelitian ini untuk mendiskripsikan peran guru dalam penerapan sekolah ramah anak di SD Muhammadiyah 16 Surakarta, yaitu dengan menggunakan triangulasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan rumusan masalah. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

3.1 Peran Guru dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran hendaknya guru bisa melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan serta berusaha untuk tidak melakukan tindakan kekerasan, diskriminasi, dan bullying, supaya anak dapat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal ini juga dilakukan oleh guru-guru SD Muhammadiyah 16 Surakarta, dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru selalu memberikan contoh-contoh atau teladan yang baik yang dapat ditiru siswa, seperti saat guru menyuruh siswa melakukan kebersihan kelas guru juga ikut terlibat dalam membersihkan kelas tidak hanya diam dan menyuruh saja, sehingga peserta didik dapat mencontoh atau meniru yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, hal ini sesuai dengan peran guru. Menurut Mulyasa (2011:37-65) menyatakan terdapat beberapa peran guru diantaranya: (1) Guru sebagai pendidik, (2) Guru sebagai pengajar, (3) Guru sebagai pembimbing, (4) Guru sebagai pelatih (5) Guru sebagai penasehat.

3.2 Penerapan Sekolah Ramah Anak

Sesuai dengan kebijakan sekolah ramah anak, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Kebijakan sekolah ramah anak) Berkaitan dengan pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tidak ada perbedaan antara murid perempuan maupun murid laki-laki semua dianggap sama dan memperoleh hak belajar yang sama. Semua berhak belajar dengan nyaman disekolah dan semua berhak untuk mengungkapkan pendapat mereka baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan hasil observasi didalam kelas terdapat kotak saran yang mana bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk mengungkapkan pendapat ataupun memberikan saran baik kepada guru yang bersangkutan maupun dengan sekolah.

Kemudian menciptakan situasi kelas yang menyenangkan dan menggunakan sumber belajar yang relevan dengan materi pembelajaran seperti mendatangkan secara langsung sumber belajar kesekolah ataupun siswa yang diajak untuk mengunjungi sumber belajar supaya siswa dapat belajar secara real dengan materi dan kenyataan yang ada. Penggunaan media juga dikembangkan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta ini sehingga membantu siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil pengamatan, hal ini sesuai dengan ciri-ciri Sekolah Ramah Anak yang ditinjau dari beberapa aspek. Menurut Kristanto, dkk (2011:46-47) terdapat beberapa ciri-ciri Sekolah Ramah Anak: (1) Sikap terhadap murid, (2) Metode pembelajaran, (3) Proses belajar mengajar yang mendukung, (4) Melibatkan murid dalam berbagai aktivitas, (5) Penataan kelas, (6) Lingkungan Kelas.

3.3 Hambatan dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak

Hambatan yang ada dalam SD Muhammadiyah 16 Surakarta yang ditemukan peneliti selama melakukan observasi yaitu, masih banyak guru yang belum memahami program pelaksanaan sekolah ramah anak. Seharusnya guru bisa memahami program pelaksanaan sekolah ramah anak, karena guru merupakan orang yang menjalankan program pelaksanaan sekolah ramah anak.

Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah 16 Surakarta, karena sarana dan prasarana merupakan hal yang terpenting dalam penyelenggaraan sekolah ramah anak. Sarana dan prasarana yang ada harus bisa membuat siswa nyaman, aman, dan menyenangkan dalam hal kegiatan pembelajaran atau kegiatan bermain.

3.4 Solusi dari Hambatan-hambatan yang dihadapi Guru dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak

Guru kurang memahami pelaksanaan sekolah ramah anak dan belum adanya panduan untuk pelaksanaan sekolah ramah anak. Untuk mengatasi hambatan tersebut mendatangkan langsung guru yang pernah menjadi fasilitator sekolah ramah anak dan mengikuti workshop tentang sekolah ramah anak. Sekolah juga berusaha untuk mendatangkan para ahli sekolah ramah anak yang berasal dari luar negeri. Selain itu

sekolah harus bisa memenuhi sarana dan prasarana yang masih kurang demi tercapinya program sekolah ramah anak.

4. PENUTUP

Berdasarkan diskripsi data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Peran guru di SD Muhammadiyah 16 Surakarta dalam melaksanakan program sekolah ramah anak sudah sesuai dengan prinsip-prinsip sekolah ramah anak, hal ini dapat dilihat dari mulai dihilangkannya budaya punishment yang tidak mendidik, tidak melakukan diskriminasi baik yang dilakukan guru maupun sesama siswa, melakukan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dengan mengajak siswa untuk belajar diluar kelas, dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. (2) Sesuai dengan kebijakan sekolah ramah anak, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Kebijakan sekolah ramah anak) Berkaitan dengan pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tidak ada perbedaan antara murid perempuan maupun murid laki-laki semua dianggap sama dan memperoleh hak belajar yang sama. Semua berhak belajar dengan nyaman disekolah dan semua berhak untuk mengungkapkan pendapat mereka baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan hasil observasi didalam kelas terdapat kotak saran yang mana bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk mengungkapkan pendapat ataupun memberikan saran baik kepada guru yang bersangkutan maupun dengan sekolah. (3) Hambatan dari sekolah ramah anak adalah kurangnya pemahaman guru terhadap pelaksanaan sekolah ramah anak (SRA) secara keseluruhan, hal ini terlihat masih ada hukuman bagi anak yang berbuat salah. (4) Solusi dari hambatan yang dihadapi adalah sosialisasi bagi guru dan wali murid untuk bekerjasama melaksanakan sekolah ramah anak sehingga pelaksanaan sekolah ramah anak (SRA) sinkron antara di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Dan aturan khusus bukan hanya bagi murid namun bagi seluruh anggota sekolah agar mencapai pelaksanaan sekolah ramah anak yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Karlina, Yuliasih, dkk. 2012. “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Putren Pleret Bantul”. Dalam *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan, Volume 1 No. 1*. <http://ejournal.uny.ac.id/jurnal/artikel/1350/12/135>
- Karwati, Euis dan Doni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Kristanto, Ismatul Khasanah, dan Mila Karmila. 2011. *Identifikasi model sekolah ramah anak (SRA) jenjang satuan pendidikan anak usia dini se-kecamatan Semarang Selatan*. *Jurnal Penelitian PAUDIA, Volume .1, No. 1*. <http://ejournal.ikipggrismg.ac.id/index.php/paudia/article/view/257>
- Leona, Mandiudza. 2013. *Child Friendly Schools*. *Greener Journal of Educational Research Vol. 3 (6), pp. 283-288, August 2013*. <http://gjournal.org/GJER/archive/aug-2013-vol-36/mandiudza>
- Mariam Orkodashvili. 2013. *Quality Education through Child-Friendly Schools: Resource Allocation for the Protection of Children’s Rights*. *Revista Romaneasca pentru Educatie Multidimensionala, 2013, Volume 5, Issue 1, June, pp:101-109*. <http://revistaromaneasca.ro>
- Moeloeng, J Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta